

## ANALISIS LANDASAN SOSIOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SDN 91 REJANG LEBONG

[KhoirunNisa 1]<sup>1</sup>, [Deri Wanto]<sup>2</sup>[Muhammad Idris]<sup>3</sup>[Epa Kristina]<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>[Institut Agama Islam Negeri Curup]

<sup>1</sup>E-mail: [curupkhoirunisa@gmail.com](mailto:curupkhoirunisa@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [deriwanto@iaincurup.ac.id](mailto:deriwanto@iaincurup.ac.id)

<sup>3</sup>E-mail: [muhammadidris@iaincurup.ac.id](mailto:muhammadidris@iaincurup.ac.id)

<sup>4</sup>E-mail: [epa\\_kristina@gmail.com](mailto:epa_kristina@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI di SDN 91 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pengembangan kurikulum PAI di SDN 91 Rejang Lebong berbasis landasan sosiologis yang menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa

**Kata Kunci:** Landasan Sosiologis, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran PAI

### Abstract

This study aims to determine the sociological basis in the development of the PAI curriculum at SDN 91 Rejang Lebong. This study uses a qualitative descriptive approach using the field research type. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study are the development of the PAI curriculum at SDN 91 Rejang Lebong based on sociological foundations that adapt to the social and cultural values of the local community. The interactive approach in PAI learning has proven effective in improving students' social competence

**Keywords:** Sociological Foundation, Curriculum Development, PAI Learning

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran moral serta membentuk nilai-nilai keagamaan yang kuat bagi peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Kurikulum PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai ajaran Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Muhammad, "Eksplorasi Pemahaman Guru Pai Tentang Kurikulum Merdeka Di Sdn 91 Rejang Lebong," *Literasiologi*, Vol. 5, No. 2, Januari 2025, Hlm. 15.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk landasan sosiologis sebagai bagian dari dinamika sosial masyarakat.

Landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI berkaitan erat dengan bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat sekitar memengaruhi pembelajaran di sekolah. Setiap sekolah memiliki karakteristik sosial yang berbeda, sehingga pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan kondisi sosial di lingkungan sekolah tersebut. Misalnya, masyarakat sekitar memiliki keunikan dalam adat istiadat, norma sosial, dan praktik keagamaan yang beragam.<sup>2</sup> Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam merancang kurikulum PAI yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan sosial siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Namun, tanpa mempertimbangkan aspek sosiologis, kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat menjadi kurang relevan dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Oleh sebab itu, analisis landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI.<sup>3</sup>

Sebagai daerah yang memiliki keberagaman sosial dan budaya, menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI dengan kondisi sosial masyarakat. Kurikulum yang berbasis pada pendekatan sosiologis akan lebih efektif dalam membangun pemahaman keagamaan yang aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup> Dengan demikian, kurikulum PAI yang dikembangkan harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Pengembangan kurikulum berbasis sosiologis juga dapat membantu dalam menanggulangi berbagai tantangan sosial yang dihadapi siswa. Misalnya, masalah pergaulan, konflik sosial, serta pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan globalisasi. Dengan memasukkan aspek sosiologis dalam kurikulum, pembelajaran PAI dapat memberikan solusi konkret bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul di tengah masyarakat. Selain itu, dengan memahami

---

<sup>2</sup> Supriyadi, "Kolaborasi Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Pai Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 23, No. 1, 2024, Hlm. 35.

<sup>3</sup> Estugiati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kelemahan Bacaan Al-Quran Pada Siswa Di Smp Negeri 19 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 3, 2022, Hlm. 45.

<sup>4</sup> Nadiem Makarim, "Problematika Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdn 95 Tanete," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025, Hlm. 22.

kondisi sosial siswa, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan pengalaman hidup mereka.<sup>5</sup>

Analisis terhadap landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI juga berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 91 Rejang Lebong. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan analisis sosial akan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh, jika kurikulum PAI memperhitungkan latar belakang sosial siswa yang berasal dari berbagai suku dan budaya, maka pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dapat lebih inklusif dan mendorong rasa persatuan serta harmoni di antara mereka.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum PAI menjadi aspek penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan agama di sekolah. Partisipasi aktif dari orang tua, tokoh agama, dan masyarakat setempat dapat memberikan kontribusi berharga dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan sosial. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, di mana pembelajaran agama tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana landasan sosiologis diintegrasikan dalam pengembangan kurikulum PAI di SDN 91 Rejang Lebong. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana kurikulum PAI telah mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini juga akan mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis sosiologis serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial siswa, sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Kajian Teoritis**

Landasan sosiologis yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan meliputi pengaruh lingkungan sosial, dinamika budaya, dan interaksi sosial. Semua ini harus dipertimbangkan untuk mengembangkan kurikulum yang efektif dan relevan. Dengan demikian, kurikulum harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan sosial dan

---

<sup>5</sup> Yahya Saputra, "Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol. 8, No. 2, 2023, Hlm. 60

budaya untuk mendidik individu menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan bermutu tinggi.<sup>6</sup>

Selain itu, pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan nilai-nilai, cara berpikir, dan adat kebiasaan masyarakat yang terus berubah. Hal ini penting agar metode pengajaran dapat mengikuti perubahan sosial di lingkungan tempat peserta didik tinggal, sehingga mereka dapat dibentuk sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Dalam tinjauan sosiologis, pengembangan kurikulum PAI harus memenuhi beberapa faktor, yaitu:

- a. Pendidikan mengandung dan memberikan pertimbangan nilai.
- b. Pendidikan harus diarahkan pada kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh nilai-nilai masyarakat. Dengan demikian, kurikulum PAI yang mempertimbangkan landasan kurikulum dalam pengembangannya dapat membentuk peserta didik menjadi empat subsistem:

- a. Kepercayaan hidup.
- b. Nilai.
- c. Kebutuhan masyarakat.
- d. Permintaan atau tuntutan.<sup>7</sup>

### **C. Metodologi**

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan biasanya berupa deskripsi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.<sup>8</sup> Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru PAI SDN 91 Rejang Lebong.

### **D. Hasil dan Pembahasan**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong yang berlandaskan aspek sosiologis sejalan dengan pandangan para ahli mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai sosial dan budaya dalam pendidikan seperti yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu pada saat gotong royong dalam kegiatan kelas, misalnya membersihkan kelas bersama sambil dijelaskan bahwa Islam mengajarkan

---

<sup>6</sup> Lidia Putri, Arifan Ananda, Dan Arifmiboy Arifmiboy, "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Pai," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, Hlm. 19578–19586

<sup>7</sup> Rafika Dewi Septia Dan Desy Eka Citra Dewi, "Tinjauan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd N 45 Kota Bengkulu," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2024.

<sup>8</sup> Faisal Abdullah, "Metode Penelitian Kualitatif dan Ragamnya," *Al-Thifl: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, Jakarta: STAI Nusantara, 2024, hlm. 10-25.

kebersihan, sopan santun kepada guru, teman, dan orang tua sesuai ajaran Islam tentang akhlakul karimah, kejujuran dan disiplin melalui cerita-cerita kisah Nabi dan sahabat, mengenalkan konsep berbagi dengan melakukan kegiatan sedekah bersama, misalnya "Jumat Berkah" dengan berbagi makanan, membiasakan salam dan doa sehari-hari, seperti sebelum makan, masuk kelas, dan pulang sekolah..<sup>9</sup> Menurut Putri dan Ananda, landasan sosiologis mencakup asumsi-asumsi dari ilmu sosiologi yang digunakan dalam seleksi, pengorganisasian, dan implementasi kurikulum, sehingga pendidikan dapat berfungsi sebagai proses sosialisasi dan enkulturasi yang menyesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.<sup>10</sup>

Pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi antara peserta didik, baik antar sesama, dengan guru, maupun dengan lingkungan atau masyarakat, dianggap efektif dalam membentuk kompetensi sosial siswa.<sup>11</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Macionis yang mendefinisikan interaksi sosial sebagai proses bertindak dan membalas tindakan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Interaksi yang efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa, mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan berkualitas tinggi.<sup>12</sup> Selain itu, kompetensi sosial guru juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik.<sup>13</sup>

Integrasi nilai-nilai sosial ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 91 Rejang Lebong menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa seperti Ketika praktik gotong royong membersihkan lingkungan sekolah atau membantu teman yang kesulitan belajar dan terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pesantren kilat dan peringatan hari besar Islam yang memperkaya pengalaman keagamaan siswa. Hal ini menjadikan mereka untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ahmad Muflihini, yang menekankan bahwa internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pengembangan kurikulum PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal dan memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat.<sup>15</sup> Selain itu, integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran PAI juga

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>10</sup> Lidia Putri Dan Arifan Ananda, "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Pai," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, Hlm. 19578–19586.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>12</sup> Anonim, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Istiqomah*, 2023.

<sup>13</sup> Arisanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 2018.

<sup>14</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>15</sup> Ahmad Muflihini, "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020, Hlm. 21–30.

dapat meningkatkan relevansi materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.<sup>16</sup>

Secara keseluruhan, penerapan landasan sosiologis dalam pengembangan kurikulum PAI di SDN 91 Rejang Lebong tidak hanya relevan tetapi juga esensial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, adaptif, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **E. Kesimpulan**

Pengembangan kurikulum PAI di SDN 91 Rejang Lebong berbasis landasan sosiologis yang menyesuaikan dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendekatan interaktif dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa, sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya sosialisasi dalam proses belajar. Integrasi nilai-nilai budaya menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran inovatif, secara keseluruhan kurikulum ini telah berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang religius, adaptif, dan siap berperan aktif di masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Muflihah, "Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020, Hlm. 21–30.
- Anonim, "Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2019, Hlm. 43–52.
- Anonim, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Istiqomah*, 2023.
- Arisanti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, 2018.
- Estugiati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kelemahan Bacaan Al-Quran Pada Siswa Di Smp Negeri 19 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 3, 2022, Hlm. 45.
- Lidia Putri Dan Arifan Ananda, "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Pai," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, Hlm. 19578–19586.
- Lidia Putri, Arifan Ananda, Dan Arifmiboy Arifmiboy, "Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Pai," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 2, 2024, Hlm. 19578–19586

---

<sup>16</sup> Anonim, "Integrasi Nilai-Nilai Budaya Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2019, Hlm. 43–52.

- Muhammad, "Eksplorasi Pemahaman Guru Pai Tentang Kurikulum Merdeka Di Sdn 91 Rejang Lebong," *Literasiologi*, Vol. 5, No. 2, Januari 2025, Hlm. 15.
- Pai Di Sdn 95 Tanete," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2025, Hlm. 22.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory And Practice*. Sage Publications.
- Permana, A., & Sari, D. (2023). "Penggunaan Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan: Studi Kasus Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-57.
- Pratama, A. (2022). Metode Observasi Dalam Penelitian Sosial: Pendekatan Langsung Untuk Pemahaman Konteks. *Jurnal Riset Sosial Dan Budaya*, 12(1), 45-57.
- Rafika Dewi Septia Dan Desy Eka Citra Dewi, "Tinjauan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd N 45 Kota Bengkulu," *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2024.
- Rahardjo, M. (2021). Metode Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif: Studi Pada Pendekatan Fenomenologis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 115-128.
- Santoso, B. (2023). Pentingnya Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 15(1), 102-110
- Supriyadi, "Kolaborasi Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Pai Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Ma Nu 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 23, No. 1, 2024, Hlm. 35.
- Wulandari, R. (2022). "Teknik Penyajian Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metode Penelitian Kualitatif Indonesia*, 9(3), 101-113.
- Yahya Saputra, "Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Multikultural*, Vol. 8, No. 2, 2023, Hlm. 60